BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut McNiff (1992:1) dalam Suharsimi Arikunto (2007:102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mc Taggart (1992) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas.

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (action research) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tertentu
b. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu kehidupan nyata di dalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan.

Ada beberapa model atau desain PTK yang biasa digunakan diantaranya: model Kurt Lewin, model Kemmis & M.C Taggart, model Jhon Eliot dan model Hopkins.

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Kemmis & M.C taggart. Dengan alasan model penelitian ini adalah model yang paling sesuai dan cocok serta mudah dilaksanakan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Perencanaan

Merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan serta perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas

c. Observasi

Merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan memikirkan kembali tindakan-tindakan yang sudah maupun yang belum dilakukan, keberhasilan dan kekurangannya, hambatan-hambatan yang dihadapi selama melakukan tindakan, dan lain sebagainya. Jadi pada intinya, kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Tahap tersebut dapat digambarkan dalam alur tindakan berikut ini:

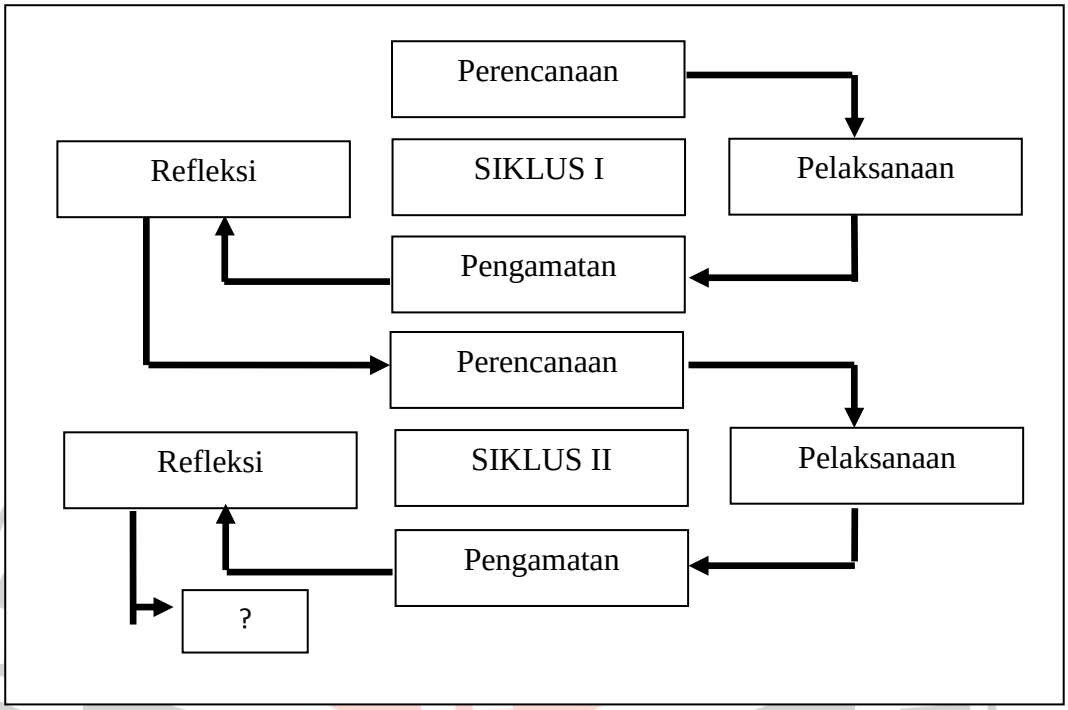

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan Taggart (Kasbolah, K. 1998: 124)

Desain Kemmis dan Mc Taggart ini, menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jumlah siklus untuk pelaksanaannya sesungguhnya sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester II SD Negeri I Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya yang

dilakukan selama 1 bulan. Meliputi studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil kegiatan.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri I Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 28 orang. Terdiri dari 12 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS materi tentang teknologi produksi masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS yang disampaikan guru masih mengacu pada konsep tradisional bersifat verbalistik tanpa didukung oleh media maupun alat peraga.

3. Definisi Operasional Variabel dan Definisi Konseptual Variabel

a) Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *out put.* Secara rinci variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Variabel *input*, yaitu kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan teknik *cloze* materi perkembangan teknologi produksi
2) Variabel proses, hal yang menjadi fokus penelitian terdiri dari :
   (a) Serangkaian tindakan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan teknik *cloze* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teknologi produksi pada saat dilaksanaan tindakan
   (b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan teknik *cloze* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teknologi produksi pada saat dilaksanaan tindakan
3) Variabel *output* dalam tindakan penelitian ini, adalah peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS materi

teknologi produksi setelah serangkaian tindakan pembelajaran reflektif dilaksanakan.

b) Definisi Konseptual Variabel

Secara lebih operasional istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

(a) Meningkatkan artinya menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini berarti meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi produksi..

(b) Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu diatanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Davies (1986:100) Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

(c) Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode dan pendekatan yang dipilih guru.

(d) *cloze* berasal dari kata *clozure* yaitu suatu istilah dari ilmu jiwa Gestalt. Hal ini seperti yang dikemukakan Wilson Taylor yang dikutip oleh Kamidjan, bahwa:

'Konsep teknik *cloze* ini menjelaskan tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi suatu kesatuan yang utuh'.(Kamidjan, 1996:66)

C. Fokus Tindakan

Adapun yang menjadi fokus tindakan penelitian ini yaitu terhadap:

1. **Kinerja Guru**

a) Mengoptimalkan kemampuan guru membuat rencana pembelajaran IPS materi teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*

b) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*

2. **Aktivitas Siswa**

a) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi tentang teknologi produksi

b) Meningkatkan motivasi dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS

D. Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti mengadakan orientasi dan identifikasi masalah. Tahapan ini merupakan refleksi awal dalam PTK. Aspek-aspek yang diorientasi meliputi aspek-aspek berikut ini:

a. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Cibanteng terutama berkaitan dengan kelemahan dan hambatan yang dialami guru kelas.

b. Kemampuan siswa SD Negeri I Cibanteng pada pembelajaran IPS materi tentang teknologi produksi.

c. Program pembelajaran IPS, orientasi berfokus pada analisis program pembelajaran IPS.

d. Fasilitas pembelajaran IPS

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

Bagian awal dari rancangan penelitian tindakan berisi rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk menindaklanjuti masalah yang telah ditetapkan pada saat orientasi.

Tindakan perbaikan pembelajaran direncanakan dalam dua siklus. Adapun rencana tindakan dalam setiap siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Penetapan jumlah siklus tindakan dan waktu penelitian di SD Negeri I Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze.*

b. Penyusunan skenario pembelajaran dalam melakukan penelitian dikelas IV SD tentang teknologi produksi.
c. Penyusunan instrumen penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Cibanteng tentang teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*.
d. Penyediaan fasilitas untuk menunjang pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar tentang teknologi produksi.
e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis keberhasilan itu
f. Membuat secara rinci rancangan tindakan

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menyangkut strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan dan media apa yang digunakan dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Disinilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran lebih menarik, siswa menjadi aktif berpartisipasi, sumber belajar termanfaatkan, materi disajikan lebih mudah dipahami dan hasil belajar lebih meningkat.

Penelitian dipusatkan pada serangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dipilih ke dalam beberapa siklus tindakan. Pada setiap siklus tindakan observasi, dievaluasi dan direfleksi data-data atau temuan yang berhubungan dengan kinerja guru dalam menggunakan teknik *cloze*, dan kinerja siswa mengikuti pembelajaran meliputi:

a. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran melalui penggunaan teknik *cloze*
b. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi teknologi produksi.
c. Daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan.

4. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatanobservasi dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) dengan cara mengisi format yang telah dibuat sebelumnya.
b. Observasi terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi format yang telah dibuat sebelumnya.
c. Observasi terhadap kemampuan hasil belajar siswa tentang teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN I Cibanteng

5. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pembelajaran kemudian dilakukan refleksi. Pada kegiatan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Menentukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran, proses mengajar yang dilakukan guru, proses belajar siswa dan hasil belajar siswa.
b. Menentukan hipotesa tindakan siklus berikutnya dalam pembelajaran IPS tentang teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam melakukan pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan istrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan

pembelajaran setelah menggunakan teknik *cloze*. Dengan demikian teknik observasi menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Aspek yang diobservasi di antaranya ialah:

a. Lembar observasi perencanaan pembelajaran digunakan untuk menilai rencana pembelajaran materi tentang teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*. Bagian ini diobservasi dengan menggunakan format penilaian terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru.
b. Lembar observasi proses digunakan untuk menilai atau mengobservasi aktivitas guru dan siswa selam proses pembelajaran materi tentang teknologi produksi melalui penggunaan teknik *cloze*. Bagian ini diobservasi dengan menggunakan format penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen yaitu berupa hasil belajar, tes ini akan dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa melalui penggunaan teknik *cloze*. Siswa diberikan teks bacaan, kalimat pertama dan terakhir dibiarkan lengkap. Setiap kata ketiga, kelima atau pada kelipatan tertentu dihilangkan. Siswa diminta untuk mengisi bagian yang dihilangkan itu dengan kata dan dengan gambar yang tepat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriftif kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap

metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sebagainya.

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap

a. Menyeleksi dan mengelompokkan data

   Pada tahap ini data diseleksi, difokuskan, jika perlu ada yang direduksi karena itu tahap ini sering disebut sebagai reduksi data

b. Evaluasi dan refleksi terhadap hasil interpretasi data

   Evaluasi dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap ini, peneliti mencoba merenungkan kembali mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya. Peneliti juga mengingat-ingat kembali mengenai apa yang sudah berhasil dikerjakan, dan mengapa hal tersebut dapat berhasil.

c. Tindak lanjut atau rekomendasi

   Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan peneliti mitra melakukan perencanaan tindak lanjut. Jika ternyata tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah penelitian, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan. Perencanaan tindak lanjut dapat berupa revisi dari rencana lama, atau baru sama sekali.

G. Kriteria Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa melalui penggunaan teknik *cloze* adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru mampu menunjukkan kinerja baik jika memenuhi sekurang-kurangnya 75% dari jumlah indikator yang telah ditetapkan untuk setiap aspek kinerja guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengimplementasikan teknik pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.

2. Siswa

a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikatakan memadai apabila rata-rata mencapai 70%.
b. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila mencapai rata-rata 70%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai yang dicapai siswa dalam tes tertulis

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN